

1

PERUSAHAAN DAN RUANG LINGKUP EKONOMI

1. PERUSAHAAN

1.1. Pengertian

Sebelum kita memasuki apa sebenarnya arti perusahaan itu, maka terlebih dahulu akan kita gambarkan kegiatan suatu perekonomian itu yang bagaimana ? Apa hubungannya dengan suatu perusahaan tertentu dan bagaimana bisnis itu terjadi ? Apa sebenarnya yang terjadi dalam suatu kegiatan perekonomian ?

Kalau berdasarkan perkembangan evolusi manusia, yaitu sebelum dikenal kegiatan ekonomi yang modern, sebetulnya pada jaman primitif sudah terjadi kegiatan perekonomian. Hanya saja karena dahulu belum mengenal arti uang dan kebutuhan masih bersifat sederhana di mana untuk memenuhinya alam sudah cukup menyediakan bagi mereka, maka boleh dikatakan perekonomian mereka masih bersifat sangat sederhana. Kemudian setelah manusia bertambah banyak, dimulailah kegiatan bercocok tanam dan berburu binatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jadi boleh dikatakan sejak dahulu memang sudah terjadi kegiatan perekonomian walaupun masih bersifat sangat sederhana atau perekonomiannya bersifat tertutup dalam ruang lingkup rumah tangga masing-masing.

Baru kemudian setelah cara hidup berburu yang mengakibatkan kehidupan ber-

pindah-pindah (nomaden) ditinggalkan, maka mulailah kegiatan perekonomian meningkat lebih baik di mana diantara masing-masing keluarga melakukan pertukaran (**barter**) yaitu dengan cara saling menukar barang yang berlebih kepada keluarga yang mengalami kekurangan atau ditukarkan dengan jasa lainnya. Berdasarkan barter ini kemudian timbul kemajuan untuk melakukan spesialisasi ataupun diferensiasi.

Spesialisasi

Spesialisasi adalah kegiatan suatu keluarga untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan satu macam barang atau beberapa macam barang saja.

Kalau kebutuhan aneka macam barang atau jasa makin banyak maka semakin besar keterlibatan keluarga yang harus mengkhususkan diri dalam memproduksi satu macam atau beberapa macam barang yang lain.

Diferensiasi

Diferensiasi adalah penyebaran atau dengan bahan dasar yang sama bisa dibuat beberapa macam produk, dengan cara menyerahkan ke bagian-bagian yang sudah melakukan spesialisasi.

Misalnya : Kapas dari petani kapas dijual kepada usaha pertenunan untuk dijadikan kain, atau benang kemudian diserahkan ke perusahaan garmen untuk dijadikan baju, tas, sprei dan sebagainya.

Masalah yang timbul dalam barter adalah masalah bagaimana kalau barang yang dibutuhkan semakin banyak dan beraneka macam sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk. Untuk itulah maka diatasi dengan memakai alat pembayaran yang disebut sebagai **uang**.

Dengan alat pembayaran uang maka mulailah kegiatan perekonomian secara modern yang ditandai dengan munculnya berbagai macam perusahaan yang melaksanakan bisnis tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam tersebut.

Perusahaan merupakan penjabaran dari kegiatan-kegiatan spesialisasi maupun diferensiasi yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dalam perekonomian yang bersifat barter. Dengan semakin kompleksnya sistem ekonomi yang ada saat ini maka timbulah berbagai macam perusahaan. Jadi apa sebenarnya pengertian perusahaan itu ?

Perusahaan:

Adalah suatu unit kegiatan ekonomi yang diorganisasi dan dijalankan sebagai organisasi produksi yang tujuannya untuk menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Dari definisi tersebut di atas terlihat bahwa perusahaan mempunyai lima unsur penting yaitu organisasi, produksi, sumber ekonomi, kebutuhan konsumen, dan perolehan laba/keuntungan.

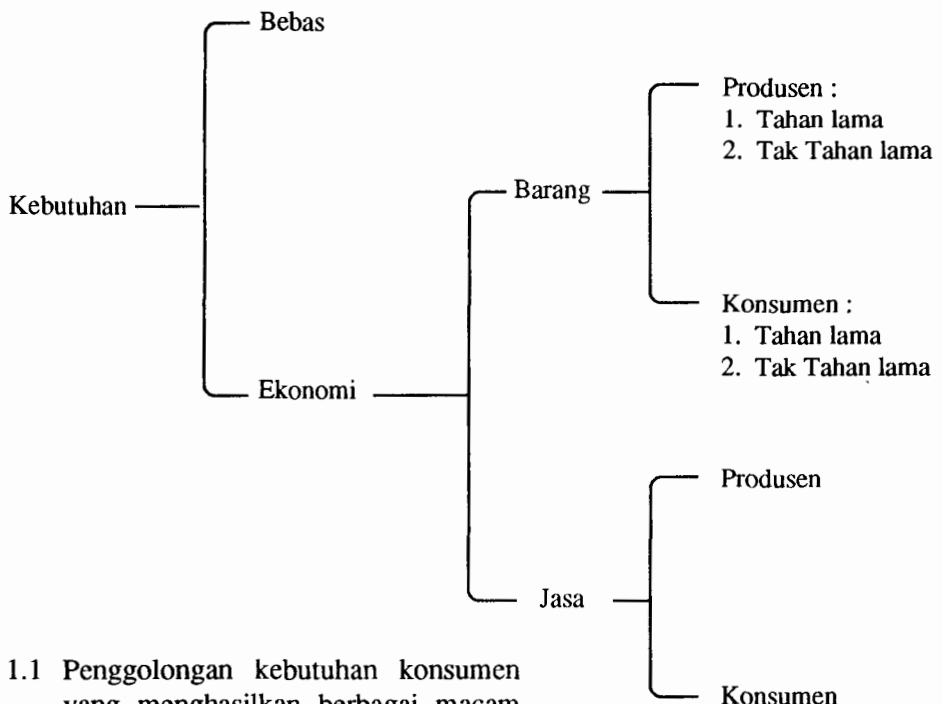
1. Sumber ekonomi alam (material dan bahan baku).
2. Sumber ekonomi manusia (tenaga kerja).
3. Sumber ekonomi modal (dana, mesin dan gedung).
4. Sumber ekonomi manajerial (keahlian mengelola).
5. Sumber ekonomi lingkungan (sosial dan budaya).

Sumber-sumber ekonomi yang tersebut diatas di dalam perusahaan akan diproses menjadi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam rangka proses pemuasan kebutuhan masyarakat inilah maka perusahaan mengharapkan adanya keuntungan yang akan diperoleh sebagai imbalan atas pelayanan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Dengan demikian bisa diharapkan kalau semakin baik pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan selera mereka maka akan semakin besar laba yang mungkin dapat dinikmati perusahaan.

Dengan kata lain, sesuai dengan prinsip ekonomi, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya dapat memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, maka perusahaan melakukan proses produksi dalam mengolah sumber-sumber ekonomi yang ada dengan ongkos tertentu bisa mencapai keuntungan maksimum tanpa mengabaikan kepuasan konsumen.

4. Kebutuhan Konsumen

Kebutuhan konsumen atau kebutuhan masyarakat dapat digolongkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Penggolongan kebutuhan konsumen yang menghasilkan berbagai macam bentuk barang.

1. Organisasi

Organisasi mempunyai banyak definisi karena organisasi dapat dipandang dari berbagai perspektif. Tetapi bagaimanapun juga ada semacam kesepakatan secara umum yang mengatakan bahwa organisasi pada dasarnya dikembangkan sebagai instrumen dengan pencapaian tujuan tertentu dan cenderung muncul dalam situasi di mana orang-orang menyadari manfaat organisasi sebagai jalan terbaik dalam melaksanakan kerja sama.

Jadi organisasi dapat didefinisikan sebagai lembaga sosial yang terdiri atas sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan dan secara sadar dibentuk dan dikoordinasi dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan.

Karena organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang mempunyai pikiran dan berkembang, maka organisasi akan mempunyai suatu bentuk dan hubungan yang bersifat dinamis, yang akan selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan eksternal maupun internal.

2. Produksi

Produksi atau aktivitas produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengolah suatu bahan atau sumber-sumber ekonomi yang ada agar tercipta suatu produk yang mempunyai nilai guna yang lebih tinggi (menaikkan faedahnya).

Pada dasarnya produksi bisa di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Produksi Langsung : terbagi lagi menjadi dua bagian:

a. Produksi Primer (ekstratif):

Yaitu suatu usaha aktivitas produksi yang bisa menghasilkan suatu produk dengan dengan menggunakan bahan langsung dari alam.

Misalnya: Hasil pertanian, perkebunan dan perikanan.

b. Produksi Sekunder:

Usaha dengan menggunakan bahan yang sudah diolah untuk kembali diolah lagi menjadi barang lebih bermanfaat.

Misalnya: Pembuatan mobil, sepeda, baju dan sebagainya.

2. Produksi Tak Langsung:

Yaitu produksi yang tidak menaikkan nilai penggunaan dan bukan dari alam tetapi memberikan sumbangan jasa yang sangat bermanfaat bagi perusahaan.

Misalnya: Akuntan, Ilmuwan, Satpam dan sebagainya.

3. Sumber-sumber ekonomi atau faktor produksi

Sumber-sumber ekonomi yang menunjang pelaksanaan kegiatan perusahaan seperti: produksi, pemasaran, pembelanjaan dan personalia, dikelompokkan menjadi:

Kebutuhan barang dan jasa ini tidak dapat dipenuhi oleh satu macam perusahaan saja melainkan membutuhkan keikutsertaan perusahaan lainnya. Dengan adanya interaksi antara berbagai perusahaan dengan masyarakat atau konsumen menimbulkan adanya kegiatan ekonomi yang bersifat bisnis (orientasi mencapai laba).

5. Laba / Keuntungan

Laba atau keuntungan bukanlah merupakan tujuan akhir dari suatu perusahaan, melainkan salah satu tujuan perusahaan yang harus dicapai. Perusahaan yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang sebenarnya mempunyai beberapa tujuan secara umum yaitu:

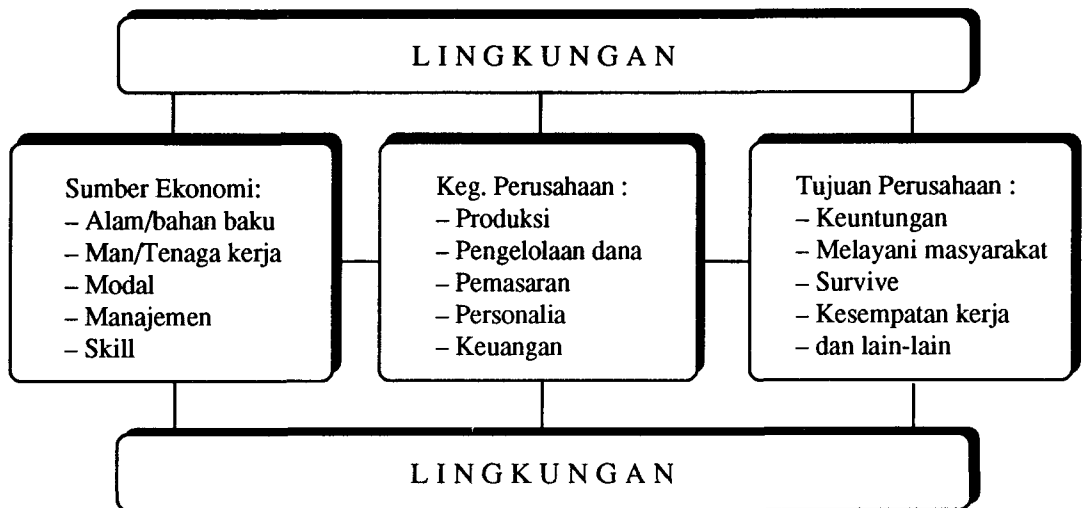
- Pencapaian laba maksimum
- Kelangsungan hidup (survival)
- Pertumbuhan perusahaan (growth)
- Prestise
- Kesejahteraan masyarakat
- Kesejahteraan anggota perusahaan, dan sebagainya.

Laba merupakan selisih antara penjualan dengan biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Atau dengan kata lain laba merupakan selisih dari pendapatan dikurangi ongkos, baik ongkos tenaga kerja, modal, maupun ongkos sewa.

Perusahaan melaksanakan koordinasi sumber-sumber ekonomi, ini berarti bahwa perusahaan berusaha memakai semua sumber-sumber ekonomi dengan jalan mengkombinasikan sedemikian rupa sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangan dalam proses produksi maupun distribusi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau mencari keuntungan.

Kalau perusahaan berusaha untuk mengkombinasikan berbagai sumber-sumber ekonomi agar terbentuk barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun mencari laba, maka perusahaan yang seperti ini dipandang sebagai suatu sistem, karena dalam sistem tersebut dapat dijalankan secara lebih terperinci lagi dalam aspek penting yang berhubungan dengan perusahaan ataupun yang tidak secara langsung berhubungan dengan perusahaan.

Menurut John Supriyanto dan Marwan Asri, dua aspek penting dalam perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Hubungan langsung dan tak langsung dalam sistem perusahaan.

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan sebagai suatu sistem mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Komplek

Komplek di sini dilihat dari hubungan langsung dan tidaknya dengan kegiatan perusahaan, hubungan yang terjadi antara bagian yang satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi sehingga tidak bisa digolong-golongkan sendiri akan tetapi bisa diperinci lebih mendetail.

Misalnya: Perusahaan dalam menghasilkan produk tertentu akan selalu berhubungan dengan tenaga kerja, supplier bahan baku, penyedia modal, pengelola atau manajerial. Sedangkan di sisi lain juga berhubungan dengan pesaing, kebijaksanaan pemerintah, konsumen, penyalur dan sebagainya.

2. Sebagai satu kesatuan

Kesatuan merupakan dasar yang mutlak diperlukan untuk koordinasi pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa.

3. Bermacam-macam.

Perusahaan mempunyai bentuk yang beraneka ragam, keragaman ini terjadi baik dalam barang yang dihasilkan, besarnya, diversifikasi produknya dan sebagainya.

4. Sifat dinamis

Perubahan yang terjadi baik eksternal maupun internal, perubahan eksternal yang berupa pertumbuhan ekonomi, perubahan kebijaksanaan pemerintah, jumlah penduduk

serta perubahan internal dengan bertambahnya karyawan, semakin terkenalnya barang yang dijual kemudian diversifikasi produk, dan sebagainya, kesemuanya mengakibatkan perubahan yang terus menerus terjadi seiring dengan kemajuan perusahaan.

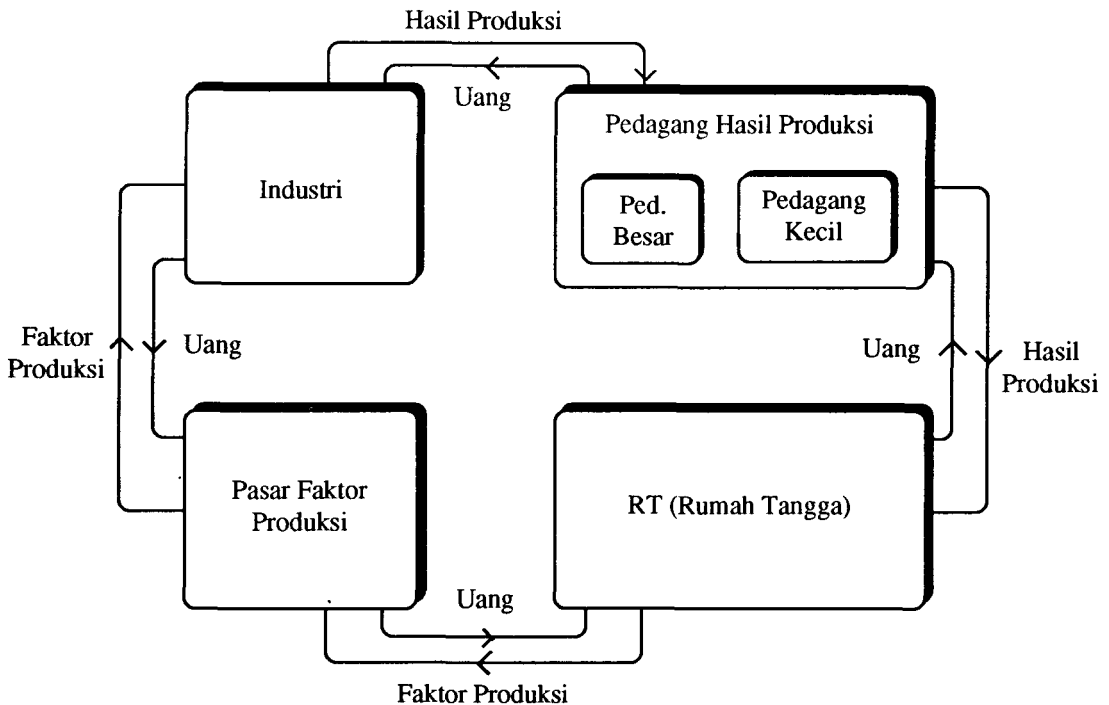
1.2. Perusahaan dalam industri dan bisnis

Perusahaan dalam dunia usaha berperan sebagai perantara untuk mempertemukan sumber faktor produksi dengan konsumen sehingga kegiatan dunia usaha sangat membantu usaha-usaha yang dilakukan perusahaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumen yang meliputi semua aspek kegiatan untuk menyalurkan barang dari bahan mentah sampai menjual barang jadi.

Pada dasarnya kegiatan bisnis meliputi:

- a. Perdagangan.
- b. Penyimpanan.
- c. Pembelian.
- d. Pemberian informasi.
- e. Dan sebagainya.

Proses Bisnis menurut Basu Swastha DH dan Ibnu Suktjo W, dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 1.3. Proses bisnis berawal dari konsumen sebagai sumber faktor produksi dan berakhir pada konsumen juga sebagai pembeli hasil produksi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis yaitu:

- a. Inflasi
- b. Pengangguran
- c. Tabungan dan investasi
- d. Pemerintah
- e. Produktifitas.

Kelima faktor di atas sangat mempengaruhi sistem bisnis yang terdapat di suatu negara. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah inflasi dan pengangguran, karena timbulnya yang dinyatakan dengan semakin mahalannya harga-harga barang dan jasa di pasar akan menyebabkan turunya jumlah pembelian secara umum sehingga kalau terjadi penurunan pembelian menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan atau bahkan rugi bagi perusahaan yang lain sehingga produksi bisa terhambat karena sulit melakukan pembayaran upah tenaga kerja. Sebagai akibatnya terjadi pemutusan hubungan kerja dan pengangguran yang semakin memperlemah daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang dipasarkan. Akibat buruk yang timbul akhirnya memperburuk kegiatan bisnis.

Agar kegiatan bisnis berjalan lancar, maka sebaiknya ke lima faktor tersebut dapat ditingkatkan karena adanya saling keterkaitan apakah lewat pemerintah melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan fiskal dan moneter, yang memberikan dampak pada investasi dan tabungan ataupun proses peningkatan mutu produksi melalui usaha-usaha yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

1.3. Perbedaan badan usaha dengan perusahaan

Badan usaha adalah perusahaan atau gabungan perusahaan yang berdiri sendiri, bertujuan untuk mencari untung atas kegiatan dan resiko yang dilakukan perusahaan. Jadi badan usaha merupakan suatu kebulatan yang bersifat ekonomis. Sedangkan perusahaan merupakan bagian teknik yang berupa pelaksanaan kegiatan proses produksi dan merupakan alat bagi badan usaha untuk menghasilkan keuntungan.

Secara garis besar perbedaan antara perusahaan dan badan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menghasilkan barang dan jasa sedangkan badan usaha menghasilkan untung atau rugi.
- b. Perusahaan dapat berupa toko, instansi, pabrik, dan sebagainya sedangkan badan usaha dapat berupa CV, PT, Firma, Koperasi dan sebagainya.
- c. Perusahaan merupakan alat badan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian.

2. BENTUK-BENTUK PERUSAHAAN

2.1. Pemilihan bentuk perusahaan.

Pemilihan bentuk perusahaan haruslah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan perusahaan yang akan dibentuk. Biasanya pemilihan bentuk perusahaan dilakukan

pada saat permulaan akan melakukan kegiatan perusahaan, sehingga segala kegiatan perusahaan yang akan terjadi akan tergantung pada bentuk perusahaan yang dipilih. Pemilihan bentuk perusahaan haruslah dipikirkan dengan matang dan jelas menurut aturan hukum yang telah ada sehingga tidak terjadi keragu-raguan dan kesimpang siuran dalam perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Bentuk badan hukum (perusahaan) mana yang akan dipilih dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Jumlah modal yang dimiliki oleh para pendiri.
- b. Jenis usaha yang dijalankan.
- c. Sistem pengawasan perusahaan.
- d. Batas-batas tanggung jawab terhadap hutang-hutang perusahaan.
- e. Cara pembagian keuntungan perusahaan.
- f. Resiko yang dihadapi.
- g. Jangka waktu pendirian perusahaan.
- h. Peraturan pemerintah dan masyarakat, dan sebagainya.

2.2. Bentuk Perusahaan secara yuridis

Jika dilihat dari segi yuridis terbentuknya perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Perusahaan perseorangan.
2. Firma (Fa.)
3. Persekutuan Komanditer (CV).
4. Perseroan Terbatas (PT).
5. Perusahaan Negara (PN).
6. Koperasi.
7. Yayasan.

2.2.1. Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah suatu bentuk perusahaan yang dikelola dan diawasi oleh satu orang, di mana seluruh hartanya dijadikan jaminan terhadap hutang-hutang perusahaan dan berkuasa penuh terhadap pengawasan perusahaan serta memiliki seluruh hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Jadi dalam perusahaan perseorangan tidak terjadi pemisahan secara hukum antara perusahaan dengan kepentingan pribadi di samping itu pemerintah juga tidak menetapkan ijin pendiriannya. Tetapi yang perlu diingat biarpun secara hukum tidak ada pemisahan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sebaiknya secara ekonomis harus dipisahkan bagian modal perusahaan dengan keperluan pribadi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dan kelangsungan usaha perusahaan.

Perusahaan yang berbentuk perseorangan mempunyai konsekuensi sebagai berikut:

A. Kebaikan:

- Pendiri sekaligus pemilik bebas mengontrol perusahaan.
- Tidak memerlukan kebijaksanaan dalam pembagian laba.
- Mudah dibentuk dan dibubarkan.
- Kerahasiaan akan terjamin terutama yang berhubungan dengan laporan keuangan atau permasalahan perusahaan sehingga tidak bisa dimanfaatkan pesaing perusahaan.

B. Keburukan:

- Tanggung jawab tidak terbatas dalam menjamin hutang perusahaan dengan seluruh harta kekayaan pemilik perusahaan.
- Kemampuan manajemen terbatas terutama kalau berhubungan dengan penjualan, produksi, pemasaran, maupun pembelanjaan.
- Sumber dana terbatas jika perusahaan berkembang, lain halnya kalau sumber dan dari beberapa orang.
- Kelangsungan usaha tidak terjamin maupun kesempatan berkarier dari karyawan yang berkemampuan tinggi dalam mengembangkan usaha.

2.2.2. Firma

Firma adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha antara dua orang atau lebih dengan satu nama untuk bersama di mana tanggung jawab anggota tak terbatas terhadap resiko dan hutang perusahaan dengan jaminan seluruh harta kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing anggota tetapi jika mendapat keuntungan / rugi juga akan dibagi bersama.

Sedangkan menurut Undang-undang Hukum Dagang (Wetboek Van Koophandel) pasal 16, Firma didefinisikan sebagai berikut:

Perseroan Firma adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan dibawah nama.

Dalam hal keanggotaan, masing-masing anggota firma merupakan orang-orang yang saling percaya sehingga anggota berhak menjadi pimpinan di mana pimpinan yang sudah dipilih tidak bisa dipindahkan kepada orang lain selama anggota masih hidup, serta tanpa persetujuan anggota yang lain salah satu anggota tidak diperbolehkan menerima anggota yang baru.

A. Kebaikan Firma

- Fungsi pimpinan dapat dibagi-bagi (misalnya: Bagian Pemasaran, Produksi dan Keuangan).
- Pendiannya mudah tanpa memerlukan akte.
- Lebih mudah dalam mencari kredit untuk pengembangan usaha karena jaminan hutang lebih besar.
- Jumlah modal relatif besar jika dibandingkan perusahaan perseorangan.

B. Keburukan Firma

- Kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada salah satu anggotanya, karena kalau terjadi perbedaan pendapat dan mengakibatkan pengunduran diri salah seorang anggotanya maka Firma tersebut akan bubar.
- Adanya tanggung jawab bersama terhadap kerugian perusahaan, yang mungkin hanya disebabkan kesalahan salah seorang anggotanya secara otomatis akan merugikan anggota yang lain.
- Dalam tanggung jawab pemberian jaminan dengan memberikan seluruh harta kekayaan pribadi anggota sangat merugikan.

Contoh:

Anggota	Jml modal yg disetor	Kekayaan pribadi
A	Rp 200.000,00	0
B	Rp 100.000,00	Rp 50.000,00
C	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00

Jika seandainya perusahaan mempunyai hutang yang sudah jatuh tempo sebesar Rp 500.000,00 maka kekayaan pribadi dan C harus terpaksa dikorbankan.

2.2..3. Persekutuan Komanditer

Persekutuan Komanditer atau Commanditer Vennoot Schaap adalah merupakan persekutuan yang didirikan oleh 2 orang atau lebih, di mana sistem keanggotaannya sebagai berikut:

a. Sekutu Komplementer (General Partner)

Sekutu pimpinan atau anggota pengurus adalah anggota yang aktif duduk dalam kepengurusan persekutuan komanditer karena biasanya menyeter modal yang lebih besar dibanding dengan yang lain sehingga juga bertanggung jawab secara tidak terbatas terhadap hutang-hutang perusahaan.

b. Sekutu Komanditer (Limeted Partner)

Sekutu komanditer adalah anggota yang pasif dalam arti anggota ini hanya menyerahkan dananya dan mempercayakan pengelolaannya kepada General Partner sehingga dalam membayar hutang dan resiko perusahaan diberi jaminan sebesar modal yang disetor sedangkan kalau perusahaan untung maka laba yang dibagikan disesuaikan dengan besar kecilnya modal yang disetor.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendirian CV adalah

1. Dalam hal kepemilikan saham, pada saat awalnya harus sudah ditentukan dulu aturannya apakah saham yang dipegang bisa dipindahkan kepada orang lain atau diwariskan bila si pemilik meninggal dunia.
2. Kalau saham bisa dipindahkan maka saham yang dikeluarkan harus dibedakan apakah memakai saham atas nama atau atas tunjuk. Mengapa ?
 - a. Karena pemindahan saham berdasarkan atas tunjuk maka pemindahtanganan terjadi setelah saham diserahkan kepada orang lain.
 - b. Kalau saham atas nama maka pemindahtanganan tersebut berlaku menurut apa yang telah ditentukan oleh para persero sewaktu pendirian perusahaan.
3. Kalau saham bebas diperjual belikan maka persekutuan tersebut disebut Joint Stock Company. Sedangkan kalau saham yang dikeluarkan sebaliknya maka CV ini disebut Limited Partnership Association.
4. Sekutu-sekutu dalam CV selain sekutu komanditer dan sekutu komplementer, menurut Basu Swastha dan Ibnu S ada beberapa macam lagi yaitu:
 - a. Sekutu Diam (Silent Partner)
Sekutu seperti ini pasip dalam kegiatan operasional tetapi keanggotaannya diketahui secara umum.
 - b. Sekutu Rahasia (Secret Partner)
Sekutu yang aktif dalam mengelola perusahaan tetapi keanggotaannya tidak diketahui oleh umum.
 - c. Sekutu Dormant (Dormant Partner)
Merupakan sekutu diam tetapi keanggotaannya seperti sekutu rahasia.
 - d. Sekutu Nominal (Nominal Partner)
Merupakan bukan anggota sekutu tetapi selalu memberikan saran kepada orang lain dengan kata-kata atau tindakan seperti partner.
 - e. Sekutu Senior dan Yuniior (Senior and Yuniior Partner)
Keanggotaannya didasarkan pada lama barunya melakukan investasi terhadap perusahaan.

Persekutuan komanditer merupakan perluasan dari perusahaan perseorangan seperti Firma. Persekutuan komanditer juga mempunyai kebaikan dan keburukan sebagai berikut:

A. Kebaikan

- Pendirian mudah.
- Jumlah sumber dana yang ada besar.
- Manajemen baik karena bisa diversifikasi.
- Kemampuan mempunyai kredit semakin besar sehingga kesempatan untuk berkembang juga besar.

B. Keburukan

- Sulit untuk menarik dana terutama pada perusahaan yang kurang bonafid.

- Anggota persekutuan selain General Partner tidak mempunyai hak suara .
- Kelangsungan hidup tidak menentu.

2.2.4. Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan Terbatas atau Naanloze Vennootschaap adalah suatu badan di mana mempunyai kekayaan, hak dan kewajiban sendiri secara terpisah dari kekayaan pribadi masing-masing serta keanggotaan perseroan ditunjukkan dengan jumlah kepemilikan saham perusahaan .

Adapun ciri-ciri perseroan terbatas adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pemegang saham terhadap hutang-hutang perusahaan hanya terbatas pada jumlah saham yang dibeli (modal yang disetor).
- b. Pendirian Perseroan Terbatas diperlukan adanya akte notaris maupun pemenuhan syarat-syarat finansial atau yuridis yang sudah ditetapkan pemerintah.
- c. Setiap enam bulan atau setahun sekali akan selalu diadakan "Rapat Umum Pemegang Saham" di mana dalam rapat tersebut pemegang saham boleh memberikan suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya sehingga hal ini menunjukkan semakin besar jumlah saham yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar hak suara yang diperolehnya.

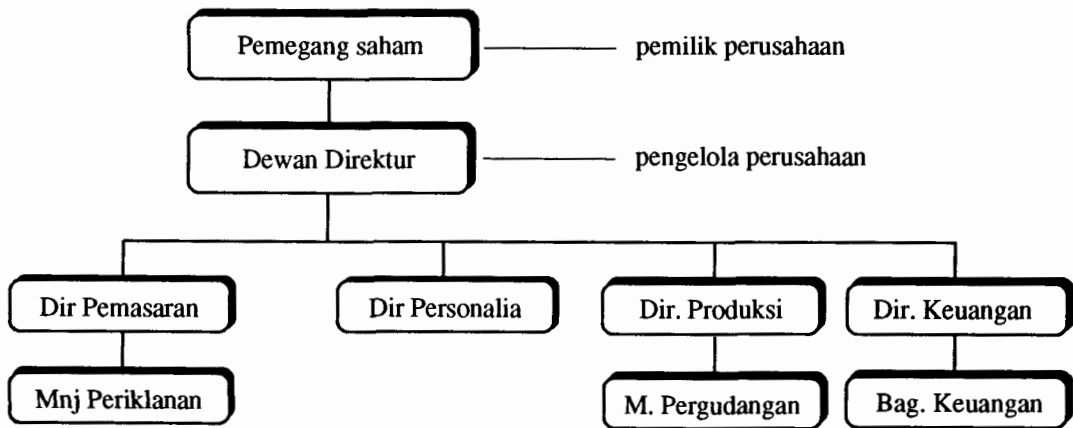
Keputusan rapat ditentukan dengan pengambilan suara terbanyak yang telah disepakati sebelumnya (misalnya: 2/3 suara terbanyak), kalau seandainya pemegang saham tidak hadir dan suara diwakilkan (disebut "PROXY") kepada orang lain maka suara yang masuk sah untuk diperhitungkan.

- d. Penunjukan komisaris akan dilakukan oleh pemegang saham sebagai wakil untuk mengontrol perusahaan (Direksi) agar sesuai dengan hasil keputusan yang telah disepakati. Oleh karena itu komisaris sebagai pemegang mandat dari pemegang saham bisa sewaktu-waktu memecat direksi jika benar-benar diperlukan.

Adapun tugas komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan secara umum.
 2. Membantu kerja para direktur dalam melakukan pembelian / penjualan harta tak bergerak.
 3. Mengontrol perilaku para direktur.
- e. Perseroan Terbatas akan memilih dewan direktur (Board of Directors) melalui rapat umum pemegang saham, di mana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:
 1. Mengelola kekayaan perusahaan.
 2. Mengelola atau memajemen usaha-usaha perusahaan.
 3. Mewakili perusahaan untuk menghadapi persoalan-persoalan di dalam dan di luar pengadilan.
 - f. Saham Perseroan Terbatas dapat diperjualbelikan melalui Bursa Efek atau langsung antar pemegang saham.

Dari gambaran ciri-ciri diatas kalau melihat ciri pada point c,d dan e dapat kita simpulkan bahwa kekuasaan tertinggi ada pada para pemegang saham. Ciri tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4. Struktur organisasi secara garis besar dalam Perseroan Terbatas.

Kebaikan dan keburukan Perseroan Terbatas adalah sebagai berikut:

A. Kebaikan

- Tidak tergantung pada pemegang saham apakah dia masih hidup atau sudah meninggal perusahaan akan terus berkembang.
- Resiko kerugian pemegang saham kecil karena tidak menjaminkan seluruh harta kekayaan milik pribadi.
- Saham dapat diperjualbelikan dengan mudah.
- Pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Ekspansi atau perluasan perusahaan dapat lebih luas karena kebutuhan modal yang besar akan cepat diperoleh.

B. Keburukan

- Biaya pendirian Perseroan Terbatas sangat mahal karena sudah dianggap sebagai badan hukum .
- Kemungkinan pesaing memanfaatkan informasi yang diperoleh lebih terbuka karena semua perkembangan perusahaan dan kesulitan akan selalu dilaporkan dalam setiap rapat umum pemegang saham.
- Pembagian deviden yang diterima para pemegang saham akan dibebani pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pembagian Perseroan Terbatas ada 2 bagian yaitu:

1. PT Tertutup yaitu suatu perseroan terbatas yang pemilikan saham hanya dimiliki oleh sebagian kecil persero dan saham ini jarang berpindah tangan karena tidak diperjualbelikan di bursa efek.
2. PT Terbuka yaitu suatu perseroan terbatas yang pemilikan sahamnya terbuka bagi masyarakat luas karena saham-sahamnya diperdagangkan di bursa efek di samping itu ada garis tegas pemisahan antara pemilik modal dengan direktur perusahaan.

2.2.5. Perusahaan Negara (Perusahaan Terbatas Negara = Persero)

Persero menurut Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang no: 1 Tahun 1969 mendefinisikan sebagai berikut:

Persero adalah semua perusahaan yang berbentuk PT dan diatur menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang dalam mana seluruh atau sebagian saham-sahamnya dimiliki oleh negara dan dipisahkan dari kekayaan negara.

Adapun syarat-syarat pendirian Persero tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 12 Tahun 1969 sebagai berikut:

1. Telah melakukan penyehatan sedemikian rupa sehingga perbandingan antara faktor-faktor produksi menunjang perbandingan yang rasional.
2. Telah menyusun neraca dan perkiraan rugi laba sampai saat dijadikan sebagai persero dengan ketentuan bahwa neraca likuidasinya diperkirakan oleh direktorat akuntan negara dan disahkan oleh menteri yang bersangkutan.
3. Telah melunasi semua hutang kepada kas umum negara.
4. Ada harapan untuk mengembangkan usahanya lagi.

Ada tiga bentuk pembedaan usaha negara yaitu:

1. Perusahaan Jawatan (Perjan).
2. Perusahaan Perseroan (Persero).
3. Perusahaan Umum (Perum).

Perusahaan Jawatan

Perjan adalah perusahaan negara yang pengelolaan modalnya dan eksploitasinya setiap tahun ditentukan dalam anggaran pendapat dan belanja negara serta melayani masyarakat di bidang jasa, misalnya: PJKA dan Jawatan Pegadaian dsb.

Perusahaan Umum

Perum adalah perusahaan negara yang modalnya selalu dipisahkan dari kekayaan negara dan untuk kelanjutan usahanya perum harus mengusahakan dananya dari kredit dan pengeluaran obligasi, misalnya: PLN, Perumtel dan PAM.

2.2.6. Koperasi

Koperasi berasal dari kata kooperasi dimana pengertian koperasi menurut Undang-undang Peraturan Perkoperasian No 12 tahun 1969 sebagai berikut:

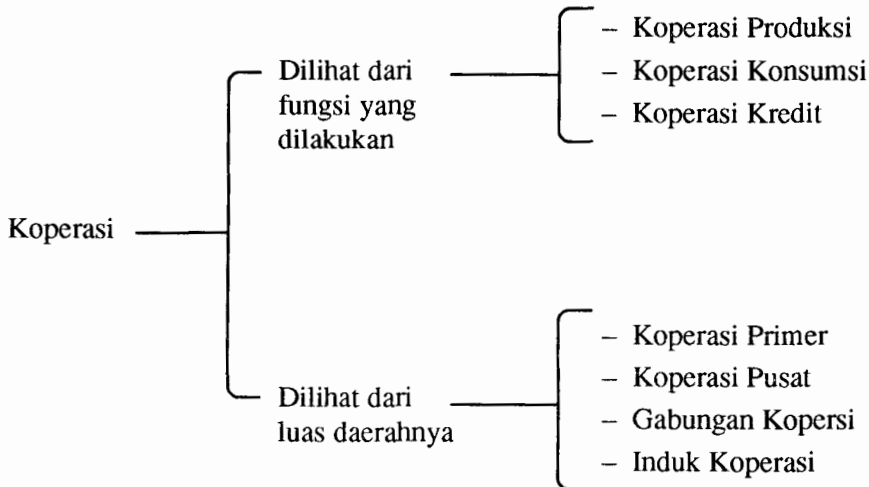
Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kegotong-royongan.

Adapun fungsi-fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi bangsa Indonesia.
4. Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia, serta mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Untuk menjalankan kegiatan usaha, koperasi memperoleh modal dari beberapa sumber yaitu anggota koperasi yang berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sedangkan dana atau modal juga bisa diperoleh dari pinjaman, sisa hasil usaha (laba atau penanam modal dari luar).

Bentuk koperasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:



Gambar 1.5. Bentuk koperasi dilihat dari fungsi yang dilakukan dan luas daerahnya.

2.3. Kerjasama antar perusahaan

Kerjasama antar perusahaan timbul untuk mengurangi adanya persaingan yang tidak sehat antar sesama perusahaan, ditambah lagi karena perkembangan perekonomian yang pesat menyuburkan pertumbuhan jumlah perusahaan dalam kegiatan perekonomian bisnis. Semakin banyaknya perusahaan untuk melayani masyarakat yang selalu bertambah bisa menimbulkan persaingan yang sehat ataupun bisa juga menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

Persaingan yang timbul antar perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:

1. Persaingan Sempurna

Persaingan sempurna adalah persaingan di mana jumlah penjual dan pembeli terhadap barang yang sejenis sangat banyak dan tidak dapat mempengaruhi harga jual barang karena kalau seorang penjual berusaha untuk menaikkan harga jual maka yang akan terjadi adalah kemungkinan besar barang tersebut tidak laku.

2. Persaingan Tidak Sempurna

Persaingan tidak sempurna adalah persaingan yang memungkinkan dapat mempengaruhi penentuan harga jual produksi karena barang yang dijual unik dan lain dengan barang sejenis yang lainnya di samping jumlah yang ditawarkan relatif cukup besar.

Persaingan tidak sempurna ini bisa berbentuk persaingan monopoli, oligopoli, persaingan monopolistis dan sebagainya, yang kesemuanya bertujuan untuk bisa mempengaruhi penentuan harga jual produksi.

Untuk mengurangi dampak negatif akibat adanya persaingan tersebut dapat diatasi dengan melakukan perjanjian atau kontrak kerjasama antar sesama perusahaan. Kalau kerjasama tersebut menghasilkan atau membentuk perusahaan baru maka kerjasama ini disebut sebagai merger, akan tetapi bila terjadi antara sesama perusahaan yang saling membutuhkan tanpa menimbulkan nama perusahaan baru, hal ini berarti kerjasama tersebut berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama.

Bentuk kerjasama antar perusahaan bisa berbentuk:

1. Kartel.
2. Sindikat.
3. Trust.
4. Joint Venture.
5. Holding Company.

1. Kartel

Kartel adalah kerjasama yang terjadi antar beberapa perusahaan yang sejenis di bawah perjanjian tetapi masing-masing perusahaan masih berdiri sendiri-sendiri dan masing-masing anggota kartel mempunyai kedudukan yang sama dan waktu perjanjian hanya bersifat terbatas.

Ada beberapa jenis bentuk kartel diantaranya:

a. **Kartel Produksi**

Kerjasama ini dilakukan untuk mengontrol jumlah hasil produksi masing-masing anggota jangan sampai melebihi batas produksi yang telah disepakati bersama, karena kalau dilanggar akan dikenakan denda.

b. **Kartel Harga**

Merupakan bentuk kerjasama untuk menentukan harga minimum terhadap barang yang sejenis dijual di pasar dengan tujuan untuk menghindari persaingan harga yang bisa merugikan semua pihak penjual.

c. **Kartel Daerah**

Kartel daerah atau rayon adalah salah satu bentuk kerjasama untuk membagi daerah pemasaran produksi masing-masing perusahaan di mana perusahaan anggota kartel tidak boleh menjual produksi sejenis pada daerah pemasaran anggota lainnya.

d. **Kartel Kondisi (Syarat)**

Kartel kondisi adalah bentuk kartel dengan tujuan untuk menetapkan perjanjian bersama dalam hal pemberian kredit, tempat penjualan, pemberian discount dan sebagainya.

2. **Sindikatis**

Sindikatis adalah bentuk kerjasama yang bersifat sementara antara beberapa orang atau perusahaan untuk melaksanakan proyek khusus di bawah suatu perjanjian dan biasanya hanya menyangkut sumber keuangan terutama dalam memperjualbelikan surat-surat berharga suatu perusahaan.

3. **Joint Venture, Trust dan Holding Company**

Ketiga bentuk kerjasama ini yang paling menguntungkan adalah bentuk kerjasama Joint Venture. Untuk membuktikannya, di bawah ini perbandingan antara berbagai kerjasama tersebut menurut Basu S dan Ibnu S:

Tabel 1.1
Perbedaan antara Holding Company , Trust dan Joint Venture.

Holding Company	Joint Venture	Trust
<p>1. Semua resiko di-tanggung oleh perusahaan yang mengambil alih.</p> <p>2. Semua kebaikan dan kelemahan dari perusahaan yang diambil alih sama-sama diterima</p> <p>3. Perusahaan yang diambil alih kehilangan kemerdekaannya, sedangkan perusahaan yang mengambil alih tetap mempunyai posisi semula.</p> <p>4. Dapat memanfaatkan skala ekonomi yang ada (tingkat produksi yang paling besar), tetapi mempunyai kelemahan, yaitu</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Ketergantungan pada mesin-mesin dan barang modal yang ada.</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Ada penyesuaian organisasi dari perusahaan yang diambilalih pada organisasi induk.</p>	<p>1. Tanggung jawab terhadap semua resiko dibagi antara masing-masing partner (perusahaan-perusahaan yang berlainan).</p> <p>2. Kelemahan masing-masing perusahaan tetap menjadi beban mereka.</p> <p>3. Masing-masing perusahaan yang berjoint venture masih tetap mempunyai kebebasan.</p> <p>4. Dapat memanfaatkan skala ekonomi dan spesialisasi. Keuntungan ini dapat ditingkatkan lagi karena Joint Venture merupakan perusahaan baru yang tidak terikat pada barang modal perusahaan yang berjoint venture.</p>	<p>1. Resiko tetap menjadi tanggungan dari perusahaan-perusahaan yang bergabung.</p> <p>2. Semua kebaikan dan kelemahan dari perusahaan yang mengadakan fusi sama sekali hilang.</p> <p>3. Kebebasan masing-masing perusahaan yang mengadakan fusi sama sekali hilang.</p> <p>4. Dapat memanfaatkan skala ekonomi yang ada, tetapi mempunyai kelemahan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketergantungan pada mesin-mesin serta barang-barang modal yang sudah ada.

3. LOKASI DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

3.1. Lokasi perusahaan.

Lokasi perusahaan sangat penting untuk diperhatikan karena lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan yang mendirikan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pemilihan lokasi perusahaan jangan sampai salah karena akan mengakibatkan timbulnya kerugian yang harus diderita perusahaan.

Pertimbangan yang dipakai perusahaan untuk memilih lokasi perusahaan dapat didasarkan pada:

1. Hubungan perusahaan dengan sumber-sumber ekonomi.
2. Hubungan perusahaan dengan sejarah.
3. Hubungan perusahaan dengan pemerintah.

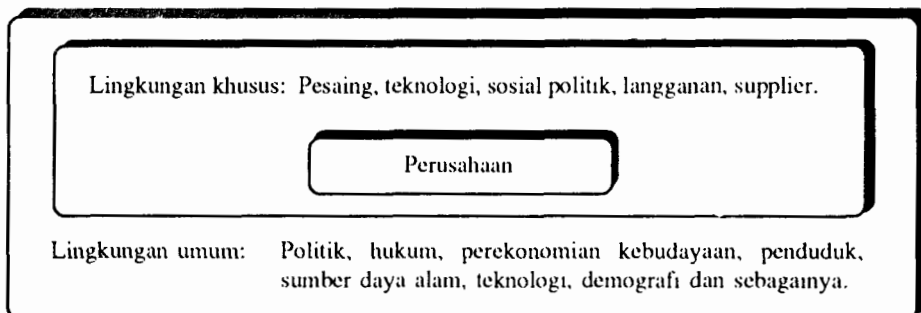
Kalau lokasi perusahaan yang dipilih karena ada hubungannya dengan sejarah di tempat lokasi, misalnya asal mula batik di Solo, Yogyakarta maka lokasi perusahaan yang dipilih adalah kota Solo atau Yogyakarta.

Akan tetapi kalau lokasi perusahaan tersebut ditentukan oleh pemerintah maka pengoperasian kegiatan perusahaan diharapkan jangan sampai mengganggu masyarakat sekitarnya, misalnya: pabrik amunisi, pabrik susu dan sebagainya.

Bisa juga penentuan lokasi perusahaan itu karena didasarkan dari faktor-faktor ekonomi yang bertujuan untuk efisiensi produksi, misalnya: apakah perusahaan tersebut lebih baik dekat dengan bahan baku, sumber daya alam, pasar, tenaga kerja ataupun dengan alasan pertimbangan meminimisasi ongkos transportasi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sangat penting karena mempengaruhi hasil produksi, mutu maupun harga jual yang akan ditetapkan.

3.2. Lingkungan Perusahaan

Lingkungan perusahaan dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu lingkungan khusus dan lingkungan umum, di mana kedudukan kedua lingkungan tersebut dapat terlihat di bawah ini:



Gambar 1.6. Hubungan antara lingkungan khusus dengan lingkungan umum yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan perusahaan.

Lingkungan khusus perusahaan sangat berhubungan erat dengan keberhasilan memproduksi atau menghasilkan barang yang akan dijual, karena lingkungan khusus tersebut mencakup bagaimana perusahaan mendapatkan bahan mentah untuk kembali mengolahnya dengan tergantung pada tingkat teknologi produksi yang dimiliki perusahaan dan bagaimana menyesuaikannya dengan selera dan kemauan pelanggan atau konsumen sampai peraturan pemerintah yang mengatur hubungan perdagangan di dunia bisnis.

Kalau perusahaan sudah bisa mengatasi masalah yang menyangkut lingkungan khusus perusahaan maka perusahaan tersebut tidak bisa langsung bebas, karena di luar itu perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan umum yang ada di luar kontrol perusahaan, apakah politik perekonomian, kebijaksanaan moneter, kebudayaan, penduduk, pendidikan, sumberdaya alam yang tersedia maupun keadaan perekonomian itu sendiri.

Lingkungan umum maupun lingkungan khusus yang mempengaruhi perusahaan tersebut sebenarnya bisa dijadikan sebagai kesempatan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dan bisa menjadikan tantangan yang ada sebagai semangat dan motivasi untuk memajukan perusahaan.

SOAL DAN PERTANYAAN

I. MULTIPLE CHOISE

1. Di bawah ini termasuk ke dalam lingkungan khusus perusahaan, kecuali:
 - a. Demografi
 - b. Sosial politik
 - c. Pesaing
 - d. Langgan

2. Bentuk kerjasama antar beberapa perusahaan yang bersifat sementara dalam lebih cenderung dalam hal-hal yang menyangkut keuangan disebut:
 - a. Kartel
 - b. Joint Venture
 - c. Sindikat
 - d. Kartel Harga

3. Di bawah ini disebutkan berbagai macam bentuk kerjasama antar perseorangan maupun antar perusahaan, kecuali:
 - a. Trust
 - b. Joint Venture
 - c. Kartal
 - d. Holding Company

4. Yang termasuk keburukan perseroan terbatas adalah:
 - a. Jumlah sumber dana yang cukup
 - b. Kesulitan dalam penarikan dana
 - c. Kelangsungan hidup tidak menentu karena sangat tergantung pada para pemegang saham
 - d. Adanya kemungkinan pesaing memanfaatkan informasi yang dilaporkan dalam setiap rapat umum pemegang saham

5. Kebutuhan konsumen yang digolongkan ke dalam barang tahan lama adalah:
 - a. Pakaian
 - b. Makanan
 - c. Udara
 - d. Mesin dan peralatan

6. Faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis tersebutkan dibawah ini, kecuali:
 - a. Pengeluaran pajak
 - b. Pemerintah
 - c. Tabungan dan Investasi
 - d. Pengangguran

7. Bentuk-bentuk perusahaan dapat digolongkan dengan jalan:
 - a. Mengetahui batas tanggung jawab dan hutang perusahaan
 - b. Pemilihan bentuk perusahaan maupun dilihat dari segi yuridisnya
 - c. Mengetahui jangka waktu pendirian perusahaan
 - d. Mengetahui resiko yang akan dihadapi perusahaan yang akan didirikan.

8. Bentuk perusahaan secara yuridis ditunjukkan oleh kepemilikan perusahaan dengan jalan seberapa besar jumlah saham yang dibeli atau dimiliki, ciri tersebut merupakan ciri dasar yang melekat pada bentuk perusahaan:
 - a. Persekutuan
 - b. Firma
 - c. CV
 - d. Perseroan Terbatas

9. Nama lain Naamlozeschap adalah:
 - a. Persekutuan
 - b. Perseroan
 - c. Firma
 - d. Perseroan Terbatas

10. Kesimpangsiuran pelaksanaan kegiatan perusahaan dapat terjadi karena kesalahan dalam pemilihan bentuk perusahaan yang lebih disebabkan karena:
 - a. Kecerobohan dalam pengambilan keputusan
 - b. Pemilihan bentuk yang tidak matang dan jelas menurut aturan hukum yang berlaku
 - c. Kesalahan dalam menetapkan planning perusahaan.
 - d. Semua salah.

II. JAWABLAH PERTANYAAN INI DENGAN JELAS

1. Apa perbedaan spesialisasi dan deferensiasi?
2. Ada lima unsur penting yang harus ada pada suatu perusahaan. Sebutkan dan jelaskan dengan singkat.
3. Ada berapa sumber ekonomi yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan ?
4. Ada berapa macam barang ekonomis ? Sebutkan dan jelaskan dengan singkat.
5. Sebutkan dan jelaskan dengan singkat tiga macam tujuan pendirian perusahaan
6. Apa yang dimaksud dengan kegiatan bisnis ?
7. Jelaskan ada berapa macam sifat yang dimiliki suatu perusahaan kalau perusahaan dipandang sebagai suatu kesatuan sistem ?
8. Sebutkan lima faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis ?
9. Jelaskan perbedaan mendasar antara badan usaha dengan perusahaan .
10. Pemilihan bentuk badan hukum dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebutkan tiga macam saja dan jelaskan dengan singkat.
11. Apa yang dimaksud dengan perusahaan perseorangan ? Kelemahan dan kebaikannya apa? Jelaskan juga ciri utama yang melekat suatu perusahaan perseorangan.
12. Jelaskan perbedaan perusahaan perseorangan dengan Perseroan Terbatas.
13. Adakah hubungan antara perusahaan perseorangan dengan Firma ? Kalau ada jelaskan dengan singkat.
Kalau tidak ada, mengapa demikian ?
14. Ada lima penggolongan dalam sekutu komanditer. Diantara kelima bentuk sekutu tersebut mana yang paling dapat secara leluasa mengontrol dan mengelola operasional perusahaan ?
15. Board of Directors merupakan ciri utama yang ada dalam suatu PT, kalau dilihat dari skema organisasi. Apa tujuan dan kegiatan yang dilaksanakannya ?
16. Jelaskan tiga bentuk perusahaan negara .
17. Bentuk koperasi dapat dibedakan menurut fungsi dan luas daerahnya. Bagaimana menurut saudara ?